

**Pengaruh Dow Jones Islamic Market (DJIM), Kurs, Dan Harga
Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII)
Periode 2016-2018**

Agus Salihin

*Mahasiswa S2 Program Magister Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*
agussalihin03@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Dow Jones Islamic Market (DJIM), Exchange Rate, and World Gold Prices on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2016-2018 Period. This type of research uses quantitative research, namely by estimating the regression model of time series data usage. The data used is secondary data with a time period of 3 (three) years, namely 2016-2018. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS 16.0 Program. Based on the analysis results, it can be concluded that partially the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) and Exchange Rate have a significant positive effect on the Jakarta Islamic Index (JII). While the World Gold Price has no significant positive effect on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2016-2018 period. Simultaneously, the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM), Dina Gold Exchange Rate and Price have a significant effect on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2016-2018 Period.

Keyword: Dow Jones Islamic Market Index, Exchange Rate, World Gold Price, Jakarta Islamic Index

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu dari negara muslim terbesar didunia yang merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Investasi syariah dipasar modal memiliki peran untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah khususnya di Indonesia. Salah satu alat ukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia adalah *Jakarta Islamic Indeks (JII)* yang terdiri dari 30 saham syariah terlikuid berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin marak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES).

Dilihat dari pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami perkembangan yang signifikan tentu hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor. Menurut Syahrir dalam Siti (2015) mengatakan terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel ekonomi makro dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, jumlah uang beredar (JUB), Nilai tukar dan lain - lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Selain itu Mujayana (2013) berpendapat bahwa faktor lain yang juga mempengaruhi pergerakan indeks adalah faktor dari luar negeri seperti perekonomian global yaitu indeks harga saham secara global salah satunya adalah indeks *Dow Jones*.

Indeks *Dow Jones* merupakan nilai rata-rata 30 perusahaan industri tertentu yang dikenal dengan *Blue Chip Stock* yang diperdagangkan di *New York Stock Exchange* (NYSE). Indeks ini merupakan cerminan kinerja saham yang memiliki kualitas dan reputasi yang tinggi. Indeks *Dow Jones* juga umumnya digunakan untuk menggambarkan keadaan bursa secara global. Keterkaitan antara satu bursa dengan bursa lain dimulai sejak peraturan pasar modal yang bersifat terbuka dimana investor-investor asing mulai dapat menguasai 100 persen saham perusahaan BEI. Menurut Mansur (2005), terdapat keterkaitan antara bursa-bursa secara global dikarenakan investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara *global*.

Menurut Veryda (2015) berpendapat bahwa, Pengaruh indeks *Dow Jones* terhadap IHSG adalah positif, yang dapat diartikan bahwa kenaikan indeks *Dow Jones* akan mengakibatkan pula pada naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia.

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi. Nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal (Pratikno, 2009).

Sudarsana dan Candraningrat (2014) dan Purwanto (2009) Meneliti IHSG dengan mengambil Variabel Kurs sebagai pengaruh IHSG. Hasilnya menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Investasi dalam bentuk emas dipercaya sebagai salah satu komoditi yang menguntungkan disebabkan selain harganya yang cenderung mengalami peningkatan. Emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat liquid, karena dapat diterima di wilayah atau di negara mana pun. Ketika potensi imbalan (*return*)

berinvestasi dalam saham atau obligasi tidak lagi menarik dan dianggap tidak mampu mengompensasi risiko yang ada, maka investor akan mengalihkan dananya ke dalam aset riil seperti logam mulia atau properti yang dianggap lebih layak dan aman (Iman, 2009). Bila dibandingkan dengan investasi lain di pasar keuangan, emas hanya memegang porsi yang sangat minim (Septian dkk, 2012).

Witjaksono (2010) mengatakan bahwa harga emas dunia mempunyai pengaruh yang positif terhadap IHSG. Namun arah negatif harga emas dunia terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* yang diperoleh dari persamaan regresi dalam penelitian mengindikasikan bahwa pada saat-saat terjadinya situasi krisis atau ketika pergerakan indeks sedang mengalami kelesuan, bisa saja seorang investor yang menanamkan dananya pada emiten yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* lebih termotivasi untuk berinvestasi pada komoditi yang lebih aman seperti halnya emas sebagai alat lindung nilai dan saat permintaan emas naik, maka otomatis akan membuat harga emas menjadi ikut meningkat.

Dalam penelitian ini menggunakan data *Jakarta Islamic Indeks (JII)* karena JII adalah salah satu indeks saham syariah yang juga digunakan sebagai indikator perekonomian Indonesia di pasar modal. Berbeda dengan indeks lain yang memberikan gambaran keadaan harga saham secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu. *Jakarta Islamic Indeks (JII)* merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Periode penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) tahun yakni dari tahun 2016-2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Dow Jones Islamic Market (DJIM)*, Kurs, dan Harga Emas Dunia Terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2016-2018.

B. KAJIAN TEORI

1. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerjasama dengan Danareksa Investmen Managmen untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan sumber dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 juli 2000 dan menggunakan tahun 1 januari 1995 sebagai Base Data dengan nilai 100. JII melakukan penyaringan (*Fiter*) terhadap saham yang *Listing*. Salah satu rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah (Rodoni, 2009).

Jakarta Islamic Index (JII) dibentuk dalam rangka untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah. Adapun lebih rinci tujuan dibentuknya *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah (Wikipedia, 26 April 2019):

- a. Untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham bisnis syariah.

- b. Untuk memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi dibursa efek.
- c. Menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dan ribawi.
- d. Menjadi tolak ukur kerja (*benchmark*) dalam memilik portofolio saham yang halal.

Dari 30 emiten yang ada dalam daftar saham *Jakarta Islamic Indeks (JII)*, terdapat 1 sektor yang sahamnya tidak ada dalam daftar saham JII yaitu sektor bank. Sementara JII terdapat 8 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry dasar dan kimia, sektor aneka industry, sektor industry barang konsumsi, sektor proprti dan *real estate*, sektor infastruktur, *utilites* dan transportasi, serta sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Adapun daftar saham JII yang telah terdaftar di BEI dapat dilihat pada table 1.1 di bawah ini:

Table 1.1 Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII) Periode Desember 2018 s.d. Mei 2019

No	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	ADRO	Adro Energy Tbk	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	
4	ASII	Astra International Tbk	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk	
6	BSDE	Bumi Sorpong Damai Tbk	
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Baru
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	
9	EXCL	XI Axiata Tbk	
10	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
13	INDY	Indika Energy Tbk	
14	INTP	Inducement Tunggal Prakarsa Tbk	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Baru
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk	
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	
21	PTPP	PP (Persero) Tbk	
22	SCMA	Surya Mitra Media Tbk	
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk	

No	Kode	Nama Saham	Keterangan
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	
27	UNTR	United Tractors Tbk	
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	
30	WSBP	Waskita Beton Paracast Tbk	

Sumber: Bursa Efek Indonesia per 26 April 2019

2. Indeks Syariah Dow Jones

Dow Jones Industrial Average (DJIA) secara resmi dimulai sejak 26 Mei 1896. Saat ini *DJIA* merupakan salah satu indeks pasar saham AS terutama yang masih berjalan. Pada awalnya ditahun 1896 terdaftar di *DJIA*. Jumlah keanggotaan bursa kemudian diperbanyak menjadi 20 ditahun 1916, akhirnya ditambah menjadi 30 perusahaan sejak tahun 1928 sampai dengan sekarang. Editor koran *The Wall Street Journal* memilih perusahaan mana yang akan dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam bursa. Indeks menggunakan *Weighted Average*, bukan rata-rata aktual dari harga saham komponennya. *Indeks Dow Jones* merupakan indeks yang paling sering digunakan sebagai acuan keadaan pasar saham di Amerikat Serikat atau *New York Stock Exchange (NYSE)*.

Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* Dan Pendiri *Dow Jones & Company Charles Dow*. *Dow* sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industry di pasar saham amerika (<http://wikipedia.org>).

Menurut Huda, (2008:48) *Dow Jones Islamic Market Indeks* (DJIM) merupakan bagian dari kelompok indeks-indeks *Global Dow Jones* (DJGI), yang meliputi saham-saham *DJIM* terdiri dari 34 negara sesuai dengan prinsip syariah dan mencakup 10 sektor ekonomi, 18 sektor pasar, 40 kelompok dan 70 sub kelompok. Saat ini *DJIM Family Indeks* yang terdiri dari 636 bursa/stok *DJIM*, dengan 234 di dalam *DJIM US Indeks*, 32 didalam *DJIM Canada Indeks*, 218 didalam *DJIM Pasific Indeks*, 117 didalam *DJIM Jepang Indeks*, 127 didalam *Eropa*, 43 didalam *DJIM UK Indeks*, 100 didalam *DJI Extra Liquid & DJIM Tecnology Indeks*.

Industry berdasarkan standar klasifikasi *Dow Jones Global*, *Dow Jones Islamic Market Indeks* (DJIM) tidak memasukkan kelompok indeks industry secara keseluruhan yang menggambarkan ketidak cocokan dengan bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Peluncuran *DJIM* pada 8 Februari 1999 di Manama Bahrain. Pencetus dan perintis ide tersebut adalah *A Rushdi Siddiqi*, yang sebelumnya bekerja di sebuah perusahaan investmen bank di *Wall Street* sebagai analisis, tugas utama *siddiqi* meneliti saham-saham dan lembaga investasi (*Mutual Fund*). Beliau telah menelaah

apakah usaha para emiten sesuai dengan ajaran islam atau tidak. Disinilah siddiqi memulai belajar dan mendalami investasi syariah, khususnya persoalan regulasi keuangan syariah serta mempelajari, mengidentifikasi dan menyaring emiten yang unit usahanya sesuai syariah islam. Analisis ini berhasil mengumpulkan 1.708 emiten dari 34 negara didunia (Sholahudin, 2006).

Berdasarkan temuannya itu lalu ia menyodorkan ide pembentukan indeks syariah pada *David Moran (Bos Dow Jones Indeks)*. Moran langsung tertarik pada usulan tersebut *Shiddiqi* berhasil merealisasikan Indeks Syariah dan memberi nama DJIM. Beliau pun terpilih sebagai direktur pertama *DJIM* (Rodoni, 2009: 72)

Komposisi *DJIM* dievaluasi setiap tiga bulan yaitu bulan Maret, Juni, September dan Desember. Data pasar pada akhir Januari, April, Juli, dan Oktober digunakan sebagai dasar proses revisi. Suatu perubahan pada indeks diperlukan jika terjadi kejadian kejadian luar biasa seperti kebangkrutan, merger dan pengambil alihan yang mempengaruhi komponen indeks. Selanjutnya, saat ada masalah-masalah baru dan hal tersebut ditambahkan pada indeks-indeks *Global Dow Jones*, hal tersebut juga dievaluasi berdasarkan kriteria *DJIM* untuk menentukan apakah akan dimasukkan dalam *DJIM*.

3. Kurs

Kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya (Salvatore, 1997:9). Sedangkan menurut Lipsey (1995:25) kurs berarti nilai pada tingkat dimana dua mata uang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Pasar valuta asing adalah pasar dimana mata uang asing diperdagangkan pada tingkat harga yang dinyatakan dalam kurs. Berbeda dengan Sadono (2010:358) nilai valuta asing/kurs adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Sedangkan kurs antara dua negara menurut Mankiw (2006:128) adalah tingkatan harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.

Konsep uang dalam ekonomi islam berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Konsep uang dalam ekonomi islam yaitu, uang tidak identic dengan modal, uang adalah *public good*, modal adalah *private good*, uang adalah *follow concept* dan modal adalah *stock concept*. Sedangkan uang dalam konsep ekonmi konvensional yaitu, uang seringkali diidentikan dengan modal, uang adalah *private goods*, uang adalah *follow concept* bagi fisher dan uang adalah *stock concept* bagi *Cambridge school* (Adiwarman A. Karim, 2008:79).

4. Harga Emas Dunia

Emas adalah logam mulia yang dapa, lembut, mengkilat dan termasuk salah satu logam yang paling lentur diantara logam lainnya. Dibandingkan dengan jenis logam lainnya, emas memiliki beberapa kelebihan seperti pendapat *jack weatherford* “dimanapun orang ingin menyentuhnya, mengenakannya, bermain-main dengannya dan juga memilikinya, karena berbeda dengan tembaga yang bisa berubah menjadi warna hijau, besi yang mudah berkarat dan perak yang dapat memudar, sedangkan

emas murni tetaplah murni dan tidak berubah”. Sifat-sifat alamiah inilah yang menyebabkan nilai atau harga emas menjadi amat bernilai. Emas dicari pada saat-saat nilai mata uang tidak menentu, yaitu ketika uang kertas perlahan-lahan mulai kehilangan nilainya (Witjaksono, 2012).

5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Dow Jones Islamic Market Indeks* berpengaruh positif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018
- H2: Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018
- H3: Harga Emas Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018
- H4: *Dow Jones Islamic Market Indeks*, Kurs dan Harga Emas Dunia secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018

C. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan estimasi model regresi berganda penggunaan data rangkai waktu (*time series*). Alasan memilih metode penelitian ini adalah agar dapat menguji hipotesis yang diharapkan dan dapat menjelaskan hubungan dengan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat yang telah ditentukan oleh hipotesis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Dow Jones Islamic Market Indeks* (X1), Kurs (X2), dan Harga Emas Dunia (X3) sedang variabel terikat adalah *Jakarta Islamic Indeks* (Y). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *wabesite* BI, *finance.com*, *Investing.com*, dan *goldprice.org* dengan periode waktu 3 (Tiga) tahun yaitu tahun 2016-2018.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis regresi linier berganda dengan bantuan Program SPSS 16.0. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003: 92). Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = JII

A = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Variabel

X1 = Dow Jones Islamic Index

X2 = Kurs/Nilai Tukar

X3 = Harga Emas Dunia

Salah satu syarat untuk melakukan uji analisis regresi berganda perlu dilakukan Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (tersendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis H1, H2, Dan H3 Dengan Uji t Statistik

Uji t statistic (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, Kurs dan Harga Emas Dunia secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen yaitu *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.

Adapun hasil analisis Uji t statistic (Uji t) dapat dilihat pada table 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1. (Constant)	1137,211	235,829		4,822	0,000
DJIM (X ₁)	0,070	0,017	0,616	4,080	0,000
KURS (X ₂)	0,062	0,012	-0,797	-5,085	0,000
HARGA EMAS (X ₃)	0,173	0,104	0,218	1,666	0,106

Sumber: Hasil SPSS 16

a. Hipotesis pertama H1

Berdasarkan hasil analisis uji t statistic pada Table 1.2 diatas dapat dilihat bahwa *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* diketahui nilai Sig. untuk pengaruh XI terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 4.080 > t_{table} 3.582$, hingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018.

Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan indeks *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* akan mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* sendiri merupakan rata-rata indeks saham terbesar di dunia, oleh karena itu pergerakan indeks *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG. Pengaruh indeks *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* terhadap IHSG adalah positif, yang dapat diartikan bahwa kenaikan indeks *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* akan mengakibatkan pula pada naiknya IHSG

di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*, hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti: Cooper (2011), Patel (2012) dan Sutanto (2013).

b. Hipotesis kedua H2

Berdasarkan hasil analisis uji t statistic pada table 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Kurs diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -5.085 > t_{table} 3.582$, hingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kurs terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamil Maheen (2013) yang berjudul "*Impact Of Foreign Exchange Rate On Stock Price*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengembalian di pasar saham. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Aydemir (2009) dalam journal yang berjudul "*The Relationship Between Stock Price And Exchange Rates Evidence From Turkey*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan kausal dua arah antara nilai tukar dengan semua indeks saham di turki.

c. Hipotesis ketiga H3

Berdasarkan hasil analisis uji t statistic pada table 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Harga Emas Dunia diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.106 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 1.666 < t_{table} 3.582$, hingga dapat disimpulkan bahwa H3 di tolak yang berarti tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Harga Emas Dunia terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa sebenarnya investasi pada emas dan saham syariah bersifat substitusi. Namun pada kenyataannya investasi pada emas merupakan investasi yang sangat disenangi oleh investor. Mengingat harga emas relatif mengalami peningkatan terus menerus, sehingga risiko relatif rendah. Berbeda dengan investasi pada saham syariah, yang relatif masih muda dan berisiko, karena faktor yang memengaruhinya jauh lebih kompleks. Selain itu emas juga bisa jadi lindung nilai yang aman dimasa depan (Sambel, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ipak (2017) dan Graham Smith (2001).

2. Pengujian Hipotesis H4 Dengan Uji F Statistik

Uji F statistic digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam model linier, Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* (X1), Kurs (X2), dan Harga Emas Dunia (X3), secara bersama-sama terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* (Y). Adapun hasil analisis Uji F-statistik dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3 Hasil Analisis Uji F

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	43482,199	3	14494,066	22,286	0,000
Residual	20811,551	32	650,361		
Total	64293,750	35			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil analisis uji *F* pada table 1.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk pengaruh variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* (X1), Kurs (X2), dan Harga Emas Dunia (X3) secara simultan terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *t* hitung $22.286 > t$ table 3.582, hingga dapat disimpulkan bahwa H4 di terima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut yaitu variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, Kurs dan Harga Minyak Dunia secara simultan dapat mempengaruhi pergerakan *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018. Maka investasi pada saham syariah secara umum sama dengan saham konvensional (bukan berbasis islam), dimana terdapat variabel kurs yang memiliki pengaruh yang paling tinggi. Dengan demikian potensial investor maupun investor yang menyukai efek yang berbasis syariah tidak perlu khawatir dalam berinvestasi ke efek yang berbasis islam. Dengan harapan bahwa semakin banyak investor yang tertarik dengan efek yang berbasis islam mampu meningkatkan JII. Sehingga ketergantungan harga efek kan syariah dapat diminimalisasi.

3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square atau R Kuadrat) atau disimbolkan dengan "R²" yang bermakna sebagai pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel *independen* (X) terhadap variabel terikat atau variabel *dependen* (Y), atau dengan kata lain koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.4 dibawah ini.

Table 1.4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,822	0,676	0,646	25,50218

Sumber: Hasil Olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,676, hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks DJIM* (X1), Kurs (X2) dan Harga Emas Dunia (X3) secara simultan terhadap variabel

Jakarta Islamic Indeks JII (Y) adalah sebesar 67,6%. Sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain atau luar variabel yang tidak diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pergerakan Jakarta Islamic Indeks signifikan dipengaruhi variabel Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM), Kurs dan Harga Minyak Dunia. Keempat variabel ini mampu memberikan kontribusi pada pergerakan Jakarta Islamic Indeks sebesar 67.6%. Mengingat determinasi variabel penelitian dari cukup tinggi, variabel ini dapat dijadikan tolok ukur dalam pengambilan keputusan dalam investasi terhadap surat berharga yang berbasis pada Islam/syariah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis regresi berganda dengan uji t dapat ditemukan hasil bahwa secara parsial *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* dan Kurs berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018. Sedangkan Harga Emas Dunia Tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018. Adapun dari hasil Uji F dapat ditemukan hasil bahwa secara simultan *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, Kurs dan Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2016-2018. Untuk hasil koefisien determinasi (R^2) memiliki hasil sebesar 0.676, yang menunjukkan bahwa 67.6% adalah kontribusi dari variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks DJIM* (X_1), Kurs (X_2) dan Harga Emas Dunia (X_3) yang mempengaruhi pergerakan *Jakarta Islamic Indeks JII* (Y) . Sedangkan sisanya 32,4% adalah kontribusi dari variabel diluar penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aydemir, Oguzhan & Erdal Demirham.2009. *The Relationship Between Stock Price And Axchange Rates Evidence From Turkey*, International Research Journal Of Finance Economic, Issue 23, Euro Jornal Publishing, Inc
- Cooper, Ramin, Lee Chuin, Mohammad Atkin. 2004. Relationship between Macroeconomic Variabel and Stock Market Indices: Cointegration Evidence from Stock Exchange of Singapore's All-s Sektor Indices. *Jurnal Pengurusan*. 24, pp: 47-77.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro
- Gujarati, Damodar dan Sumarno, Zain.2003. *Ekometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga,
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution.2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Iman, Nofie.2009. *Investasi Emas*, Jakarta: Daras Books.

- Ipak Kinine.2017. Pengaruh DJIM, Kurs dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Indeks Priode 2012-Desember 2016, *Skripsi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*.
- Jamil, Maheen & Naeem Ullah.2013. *Impect Of Forign Exchange Rate On Stock Price*, IOSR Journal of Business and Mangmen (IOSR-JBM), Vol 7, Issu 3, (Jan-Feb 2013), Pakistan
- Lipsey, Richard G, Pengantar Makro Ekonomi.1995. Edisi Kesepuluh Jilid I, Binapura Aksara, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Teori Makro Ekonomi, Edisi ke-4, Harvard University, Jakarta: Erlangga.
- Mansur, Moh. 2005. Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap IHSG Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002, *Journal Sosiohumaniora*.
- Mujayana, Marya. 2013. Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, *Jurnal SNASTI, STMIK STIKOM*.
- Patel, Samveg. 2012. The Effect of Macroeconomic Determinants on the Performance of the Indian Stock Market. *NMIMS Management Review*, 22(1), pp: 1-11.
- Pratikno, Deddy. 2009. Analisis Pengaruh nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBIdan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan IHSG(IHSG) Di BEI (BEI), *Jurnal Economic Universitas Sumatra Utara Medan*.
- Purwanto, Diki. 2009. Analisis Pengaruh Suku Bunga The Fed, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Januari 2008 s.d. Mei 2009, *Tesis Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta
- Rodono. 2019. Investasi Syariah, Cetakan 1, Lembaga Penelitian UIN Jakarta, Jakarta
- Sadono Sukirni.2010. Teori Pengantar Makro Ekonomi, Jakarta: Rajawali Pers
- Salvatore, Dominick. 1997. Ekonomi Internasional, Jilid Kelima, Terjemahan, Jakarta
- Septian Prima Rusbariand, Dkk, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia, *Posiding Seminar Nasional*, ISBN: 978-602-17225-0-3
- Sholahudin. 2006. Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Muhammadiyah Pers.

- Siti Aisyah Suciningtias Dan Rizki Khoiroh. 2015. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi), *Journal Accounting And Management*, Vol.2, No.1
- Sudarsana dan Candraningrat. 2014. Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks *Dow Jones* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, *Journal hlm. 3291 – 3308, Universitas Udayana Bali*.
- Sutanto, Budi. 2013. Analisis pengaruh ekonomi makro, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 2007-2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), pp: 1-9
- Witjaksono, Agung, Ardian. 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (Studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009), *Tesis Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, 2010*